

SARANA BANTU PENYULUHAN MENYIKAT GIGI BAGI ANAK USIA 3 SAMPAI 5 TAHUN

Angela Regina Sunyoto

Desain dan Manajemen Produk

Universitas Surabaya

Abstrak - Ada banyak cara untuk mengenalkan kebiasaan menyikat gigi kepada anak, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan menyikat gigi. Penyuluhan menyikat gigi sering kali diadakan oleh sebuah instansi yang bergerak dan peduli terhadap kesehatan dan kebersihan gigi seperti PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) yang bekerjasama dengan PT. Unilever dalam program Senyum Pepsodent, dan juga beberapa fakultas kedokteran gigi yang mengadakan program penyuluhan menyikat gigi kepada anak-anak. Namun, penyuluhan menyikat gigi yang selama ini diadakan masih memiliki banyak kekurangan dalam hal media yang digunakan seperti tidak adanya media yang berfungsi untuk menampung air bekas berkumur anak sehingga tidak jarang kegiatan penyuluhan menyikat gigi mengakibatkan halaman sekolah menjadi kotor dan juga media yang digunakan ketika kegiatan tidak menarik sehingga banyak anak yang tidak tertarik dan juga mengganggu lingkungan sekitar saat penyuluhan. Maka dari itu, diperlukan adanya perancangan sebuah sarana pembelajaran menyikat gigi bagi anak yang dapat menunjang kegiatan penyuluhan menyikat gigi. Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data adalah metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya dari hasil wawancara bersama dokter gigi, orang tua dan anak perempuan atau laki-laki yang berusia 3 hingga 5 tahun; observasi (dokumentasi, pengamatan); dan diskusi. Selain itu penelitian juga menggunakan metode kuantitatif yang metode pengumpulan datanya berupa kuesioner pemilihan bentuk hewan kepada anak usia 3 hingga 5 tahun. Berdasarkan analisa data, didapatkan konsep yang ditawarkan pada produk ini adalah *Portable Animal-look Dental Edu Fun* yang berarti produk ini dapat memberikan pembelajaran mengenai menyikat gigi dengan menarik bagi anak dan produk ini dapat dengan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Produk yang dihasilkan merupakan wastafel kecil sebagai produk utama, papan jadwal dan tempat sikat gigi sebagai produk sarana pemacu bagi anak yang juga memberikan pengajaran bagi anak.

Kata kunci : *Sarana Pembelajaran, Menyikat Gigi, Penyuluhan*

ABSTRACT - *There are many ways to educate children how to brush their teeth, for example by providing tooth brushing counseling. Tooth brushing counselings are frequently held by agencies engaged in dental health and hygiene such as PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) collaborating with PT. Unilever in Senyum Pepsodent program, and some of dental faculties that hold tooth brushing counseling for children. But, there are some shortcomings in mediums used, such as absence of media used to accommodate rinse water, so that schoolyard will be*

littered. The mediums used in the events are not interesting for the children, thus they won't pay attention and disrupt the counseling. Hence, we need a design of tooth brushing means of learning for children that able to support the tooth brushing counselings. The research method used is qualitative method which collects data from dentists, parents and 3 to 5 years old boy and girl , observation (documenting and observing), and discussion. The research used quantitative method such as questionnaire for 3 to 5 years old children about the options of animal form that will be used. Based on data analysis, concept offered by this product is Portable Animal-look Dental Edu Fun that means this product is able to give an interesting tooth brushing learning for children and can be easily moved. The output is a small sink as the main product, a schedule board and a toothbrush holder as a booster products which educate children

Keywords : Learning Methods, Tooth Brushing, Counseling.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan dan kebersihan gigi merupakan hal yang sangat penting, karena menurut Wong (2010) rongga mulut merupakan jendela ke seluruh tubuh. Dengan gigi yang sehat maka sangat banyak keuntungan yang didapatkan seperti kepercayaan diri dan kesehatan tubuh yang lebih baik. Namun, bila gigi tidak dibersihkan akan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit di dalam tubuh seperti penyakit karies gigi, gigi berlubang, gusi berdarah, penyakit jantung, stroke, diabetes, gangguan pernapasan, abses periapikal, dan lain lain (Kusumawardani, 2011). Tidak ada batasan umur yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengajari anak membersihkan gigi, namun idealnya anak mulai dibiasakan untuk membersihkan gigi semenjak gigi anak sudah mulai tumbuh yaitu sekitar umur 2 tahun ke atas atau saat anak sudah mulai makan makanan manis seperti coklat dan permen yang dapat mempercepat merusakkan gigi. Menurut Worotitjan (2013) sebanyak 70% anak mengkonsumsi makanan manis tiap harinya.

Menurut *Government of Western Australia Department of Health* (2008) kebiasaan menyikat gigi bila dilakukan sejak usia dini akan terbawa hingga dewasa, dan anak-anak akan mempelajari prinsip-prinsip mengenai kebersihan dasar dan keterampilan mereka dalam menyikat gigi akan berkembang. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajarkan anak menyikat gigi sedini mungkin sangat penting agar kebiasaan baik tersebut terbawa hingga anak beranjak dewasa. Namun, kenyataannya menurut PT. Unilever Indonesia (2013) sebanyak

79% orang tua dan 85% anak di Indonesia tidak menyikat gigi. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua kurang memberikan dukungan untuk mengajarkan menyikat gigi pada anak secara teratur.

Oleh karena itu, saat ini instansi seperti PT. Unilever yang bekerjasama dengan PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) dengan program Senyum pepsodent, dan juga beberapa fakultas kedokteran gigi yang mengadakan program penyuluhan menyikat gigi kepada anak-anak. Penyuluhan tersebut memiliki tujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan kebiasaan baik menyikat gigi di waktu yang tepat demi mewujudkan kebersihan dan kesehatan gigi yang baik pada anak-anak Indonesia. Pada program penyuluhan tersebut, para pelaku penyuluhan akan mendatangi tempat tempat yang dianggap tepat untuk digunakan sebagai tempat penyuluhan seperti sekolah. Namun, penyuluhan yang selama ini sudah dilakukan masih dianggap memiliki kekurangan dalam media yang digunakan seperti tidak adanya media wastafel ketika aktivitas dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pelaku penyuluhan Birgitta Dwitya, pada saat penyuluhan menyikat gigi media yang digunakan sangat terbatas yaitu botol air mineral yang digunakan sebagai wadah berkumur dan penampungan air kotor yang berupa ember. Media terbatas tersebut diakibatkan karena tidak adanya sarana yang memadai sehingga kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara sederhana. Dengan cara yang sederhana tersebut tidak jarang halaman sekolah menjadi kotor karena air bekas kumur anak tercecer dan juga hal tersebut dapat menjadi sumber penyebaran penyakit karena lingkungan sekolah menjadi kotor. Selain itu, pakaian yang dikenakan anak juga tidak jarang menjadi kotor akibat dari kegiatan menyikat gigi tersebut tidak memiliki media yang pas. Berdasarkan masalah tersebut, maka Penulis mencoba untuk merancang sebuah sarana bantu penyuluhan menyikat gigi bagi anak.

Rumusan Masalah

Dari data yang ada, maka dapat disimpulkan poin-poin dari latar belakang yang ada, yaitu:

- Menurut PT. Unilever Indonesia sebanyak 79% orang tua dan 85% anak di Indonesia tidak menyikat gigi.

- Selama ini terdapat kegiatan penyuluhan menyikat gigi yang diadakan oleh beberapa instansi dan sarana pembelajaran menyikat gigi yang digunakan saat penyuluhan masih tidak memadai.

Dari poin-poin tersebut di atas, maka muncullah pertanyaan penelitian:

Bagaimana merancang sarana bantu penyuluhan menyikat gigi bagi anak usia 3 hingga 5 tahun?

Batasan Masalah

- *Sample* penelitian ini adalah anak yang berusia 3 hingga 5 tahun. Karena anak dengan umur itu lebih mengerti tentang pembelajaran yang akan didapat dan mereka sudah memiliki motorik kasar yang cukup baik.
- Produk ini didesain sebatas mengenalkan ke anak bahwa kegiatan menyikat gigi dapat membersihkan kotoran dan kuman kuman yang ada di gigi.
- Produk ini didesain untuk digunakan pada saat penyuluhan menyikat gigi.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sarana bantu menyikat gigi bagi anak-anak usia 3 sampai 5 tahun pada saat anak mengikuti kegiatan penyuluhan menyikat gigi.

Manfaat

A. Teoritis

- Dengan penelitian ini diharapkan menyumbang wawasan baru tentang perancangan media pengenalan akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut.

B. Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:
 - a. Produsen : dalam mengembangkan perusahaannya untuk menciptakan suatu produk edukasi yang ditunjukkan kepada anak-anak, khususnya media tentang kesehatan gigi

b. Desainer : menjadi acuan untuk merancang sarana pembelajaran menyikat gigi untuk anak-anak.

c. Masyarakat :

- 1) Lebih menyadari pentingnya kebersihan gigi yang ditanamkan sejak anak berusia dini.
- 2) Dapat mendorong semangat anak dalam menjaga kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya dari hasil wawancara bersama dokter gigi, orang tua dan anak perempuan atau laki-laki yang berusia 3 hingga 5 tahun; observasi (dokumentasi, pengamatan); dan diskusi. Selain itu penelitian juga menggunakan metode kuantitatif yang metode pengumpulan datanya berupa kuesioner pemilihan bentuk hewan kepada anak usia 3 hingga 5 tahun.

Tinjauan Pustaka

Menurut Kusumawardani (2011) menggosok gigi yang sering dianjurkan oleh para dokter gigi adalah dua kali sehari yaitu pagi hari sebelum atau setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Pada pagi hari, lebih dianjurkan untuk menyikat gigi setelah sarapan agar mulut dan gigi tetap bersih hingga makan siang. Namun, bila terlambat sarapan bahkan tidak sarapan sama sekali, sebaiknya gigi tetap digosok karena meskipun sebelum tidur gigi sudah digosok, plak akan mulai terbentuk lagi selama tidur malam. Pada malam hari, sering kali menggosok gigi dilupakan dan dianggap tidak penting. Tetapi, menggosok gigi sebelum tidur juga sama pentingnya dengan menggosok gigi pada pagi hari. Hal itu dikarenakan pada waktu tidur, air ludah berkurang hingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi menjadi lebih besar.

Menggosok gigi pun tidak boleh terlalu cepat karena tidak akan efektif membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat paling tidak memerlukan waktu minimal dua menit.

Program pembelajaran menyikat gigi dengan metode penyuluhan di Indonesia dapat diadakan oleh banyak pihak antara lain Pepsodent dari PT.Unilever dengan program Senyum Pepsodent yang bekerjasama dengan PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia). Menurut PT. Unilever Indonesia (2014) program yang diadakan pepsodent berguna untuk meningkatkan kerjasama pemerintah, asosiasi kesehatan dan masyarakat umum dalam menjalankan program promotif preventif dan kuratif di bidang kesehatan gigi dan mulut. Data global menunjukkan sekitar 90% orang dewasa memiliki masalah gigi dan mulut mulai dari gigi berlubang, penyakit gusi hingga kanker mulut. Sementara ada 60-90% anak di berbagai negara di dunia menderita gigi berlubang.

Menurut Simamora (2008) media pembelajaran adalah alat yang berfungsi menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah proses komunikasi antara pendidik, peserta didik dan bahan ajar. Melalui media pembelajaran, maka pembelajaran yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik. Media pembelajaran yang baik harus mencakup beberapa poin, yaitu:

1. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Menstimulus peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang telah diberikan.
3. Menstimulus peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktisi yang benar.

Menurut Kartono (2007) terdapat beberapa ciri khas pada masa anak-anak yang dapat ditemukan, berikut adalah penjelasannya:

1. Bersifat Egosentris-naif, egosentrisme pada dasarnya berlangsung secara tidak sadar. Dalam hal ini, seorang anak yang egosentris memandang dunia luar sesuai dengan pandangan dirinya sendiri dan sesuai pengertian dirinya sendiri. Sifat ini bersifat temporer atau sementara dan berlangsung pada anak yang berumur kurang dari 3 tahun.
2. Relasi Sosial Primitif, relasi sosial anak dengan lingkungannya masih sangat longgar karena akibat dari sifat egosentris naif tersebut. Secara sederhana, anak

anak meminati benda benda dan peristiwa yang sesuai dengan dunia fantasi dan dunia keinginan mereka.

3. Kesatuan Jasmani-Rohani yang Hampir Tidak Terpisahkan, anak anak tidak bisa berbohong atau berpura pura karena mereka menampilkan segenap kehidupan batiniah secara terbuka. Oleh karena itu, pribadi anak anak tampak polos dan tampak jelas pada tingkah laku lahiriahnya. Seiring bertambahnya umur anak, mereka akan menjadi sadar akan perbedaan diantara kehidupan lahir dan kehidupan batin sehingga mereka akan mulai mengendalikan dan mengontrol kehidupan jiwa.
4. Sikap Hidup yang Fisiognomis, berarti anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah pada setiap penghangatan. Oleh karena itu, sering kali kita menemukan bahwa anak anak memperlakukan benda benda mati seperti memperlakukan diri mereka sendiri.

Produk Eksisting

Tabel 1. Produk Eksisting

 <p>Sikat Gigi Anak</p>	 <p>Wadah Menyikat Gigi</p>	 <p>Alat Peraga Gigi</p>
<p>Kelebihan produk ini adalah bentuknya yang menarik bagi anak-anak dan dimensi sikat gigi sesuai dengan antropometrik anak. Kekurangan produk ini adalah perpaduan warna yang ditampilkan tidak menarik bagi anak.</p>	<p>Kelebihan produk tersebut adalah ringkas dan dapat memuat anak hingga 4 orang dalam satu produk. Kekurangan produk tersebut adalah produk itu tidak menarik dalam hal desain dan bentuknya, tidak dilengkapi oleh cermin dan juga terkesan kotor karena air bekas kumur dapat terlihat oleh pengguna.</p>	<p>Kelebihan produk ini, anak bisa mengetahui susunan gigi yang benar, lalu anak pun bisa belajar menyikat gigi yang benar dengan melihat peraga ini. Kekurangan produk ini, bentuknya yang tidak menarik dan terkesan menakutkan bagi anak anak.</p>

Sumber : Pribadi

Skenario Penelitian

Tabel 2. Skenario Penelitian

SKENARIO PENELITIAN	
Research Objectives	<ul style="list-style-type: none"> • Menangkap permasalahan yang ada ketika penyuluhan menyikat gigi • Mendapat data mengenai program penyuluhan menyikat gigi • Mendapat data mengenai pembelajaran menyikat gigi pada anak • Mendapat perbandingan dengan media yang digunakan untuk penyuluhan menyikat gigi sebelumnya
Research Design	<ul style="list-style-type: none"> • IDI • Observasi → TPA Rumah Ceria Ubaya, rumah pribadi responden
Research Area	<ul style="list-style-type: none"> • TPA Rumah Ceria Ubaya • Rumah Praktek Dokter Gigi Mefina – Manyar Kertoadi X no.233 • Klinik Praktek Dokter Gigi Sindy – Margorejo Surabaya • Rumah Responden Keysia Purnomo – Jalan Semangka 6 no.33 Pondok Chandra • Rumah Responden Alvin Febrianto – Jalan Jemur Andayani XIX no.23
Sample	<ul style="list-style-type: none"> • IDI → 11 responden (2 psikolog anak, 3 dokter gigi/penyuluh, 3 orangtua, 3 anak) • Observasi → 32 responden
Research Period	<ul style="list-style-type: none"> • 4-8 Maret 2014 – mengumpulkan data mengenai karakteristik anak dalam menyikat gigi • 10-22 Maret 2014 – mengumpulkan data mengenai kesehatan gigi anak • 14-19 April 2014 – mengumpulkan data mengenai psikologis anak • 1-31 Mei 2014 – mengumpulkan data mengenai permasalahan anak dalam menyikat gigi • 1-30 Juni 2014 – melakukan observasi kegiatan menyikat gigi anak • 1 September - November 2014 – melakukan proses desain • Desember 2014 - Januari 2015 – melakukan pendalaman masalah terhadap desain • Februari-April 2015 – Mengumpulkan data mengenai penyuluhan menyikat gigi
Research Team	Angela Regina Sunyoto

Sumber : Pribadi

Sintesa

- Menyikat gigi merupakan kebiasaan yang harus diajarkan kepada anak sedini mungkin.
- Sudah ada beberapa instansi yang mengadakan kegiatan penyuluhan menyikat gigi kepada anak-anak dengan cara mengunjungi ke sekolah-sekolah. Penyuluhan itu memiliki konsep untuk mengenalkan kegiatan menyikat gigi secara santai dan menarik.

- Namun, kegiatan penyuluhan yang selama ini dilakukan masih memiliki kekurangan dalam hal sarana yang digunakan. Sarana yang digunakan hanyalah sebatas ember dan juga sikat gigi.
- Kekurangan dari media tersebut mengakibatkan halaman sekolah menjadi kotor setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, dan juga anak-anak merasa tidak nyaman dan tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.
- Pada dasarnya kegiatan menyikat gigi harus dilakukan di wastafel karena wastafel juga berfungsi sebagai wadah penampungan air dan lebih bersih begitu pula dengan kegiatan penyuluhan menyikat gigi.
- Selain itu hal yang harus diperhatikan ketika mengadakan pembelajaran bagi anak menyikat gigi adalah adanya cermin. Cermin berfungsi sebagai sarana kontrol anak ketika menyikat gigi seperti anak belajar gerakan menyikat gigi, anak mengenali keadaan rongga mulut mereka masing-masing, dan anak mengetahui keadaan gigi mereka sudah bersih atau tidak.

Proses Desain

Konsep Desain

Konsep yang digunakan dalam merancang produk ini adalah *portable animal-look dental edu fun*. Konsep ini diharapkan dapat menarik minat anak dan orang tua sehingga kegiatan menyikat gigi lebih menyenangkan.

- *Portable*, kata *portable* berarti produk ini adalah produk yang dapat dibawa-bawa dengan mudah.
- *Animal-look*, yang dimaksud dengan *animal* adalah produk ini memiliki desain yang lucu dan menarik. Produk ini memiliki desain yang mengacu kepada hewan-hewan yang pada dasarnya dapat menarik minat anak-anak.
- *Dental*, yang dimaksud dengan *dental* adalah produk ini yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran kesehatan dan kebersihan gigi.
- *Edu*, kata *edu* diambil dari *Education* yang berarti produk ini juga memasukkan unsur-unsur pembelajaran.
- *Fun*, yang dimaksud dengan *fun* adalah produk ini mampu menarik minat anak dalam kegiatan menyikat gigi. Selain itu, produk ini juga dilengkapi dengan sarana pemacu semangat yang di desain berupa permainan.

Deskripsi Produk

Di bawah ini merupakan deskripsi produk yang akan dirancang:

- Jenis Produk : Sarana Bantu Penyuluhan Menyikat Gigi
- Nama Produk : Nipo Sink
- Fungsi : Sarana Bantu Penyuluhan Menyikat Gigi Bagi Anak Usia 3 hingga 5 tahun
- Tujuan : Membantu anak untuk melakukan pembelajaran menyikat gigi
- Pengguna : Anak Usia 3 hingga 5 tahun
- Keunggulan :
 - Produk dilengkapi produk sarana pemacu semangat bagi anak untuk menyikat gigi berupa permainan
 - Produk memiliki mekanisme yang menyerupai wastafel sesungguhnya dengan adanya aliran air yang akan menarik minat anak.
 - Produk ini dalam keadaan kosong tanpa air memiliki berat yang ringan (5kg) sehingga memudahkan dibawa pada saat penyuluhan.
 - Produk ini ringkas dan juga memiliki desain yang menarik.

Jangkauan

Produk yang dirancang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki fungsi untuk menunjang penggunaan. Air berfungsi sebagai penunjang kegiatan menyikat gigi seperti untuk berkumur. Penampungan air bersih berfungsi sebagai penampungan air yang digunakan untuk berkumur, dan penampungan air kotor digunakan sebagai penampungan air bekas kumur. Keran air berfungsi sebagai alat kontrol pengeluaran air, tempat *tissue* berfungsi sebagai tempat meletakkan *tissue* yang digunakan anak untuk lap setelah menyikat gigi. Tempat sampah berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah *tissue* bekas pakai.

Kebutuhan

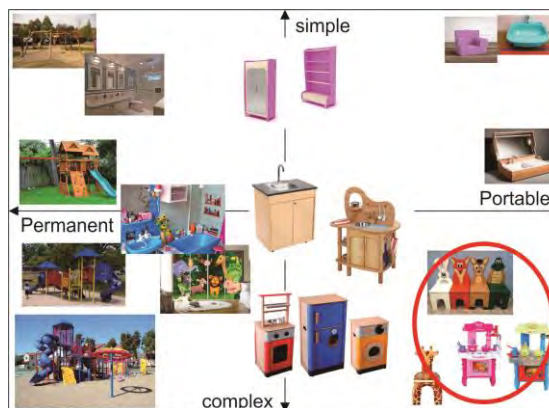
Berdasarkan data yang didapat dari IDI, observasi dan studi pustaka maka ada beberapa kebutuhan yang harus ada pada produk. Di antaranya adalah :

1. Penampungan air bersih dan kotor, berfungsi sebagai penampungan air yang akan digunakan untuk berkumur.
2. Cermin, berfungsi sebagai media kontrol anak agar anak dapat mempelajari susunan gigi dan juga mempelajari gerakan menyikat gigi dengan mudah.

3. Tempat *tissue*, digunakan sebagai tempat meletakkan *tissue* yang berfungsi sebagai lap mulut anak.
4. Tempat sampah, agar anak juga secara tidak langsung diajarkan untuk disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya. Pada kasus ini, anak diajarkan untuk membuang *tissue* bekas pakai pada tempatnya.
5. *Reinforcer*, yang merupakan sarana pemacu yang dapat memberikan motivasi kepada anak untuk selalu menyikat gigi.

Citra Desain

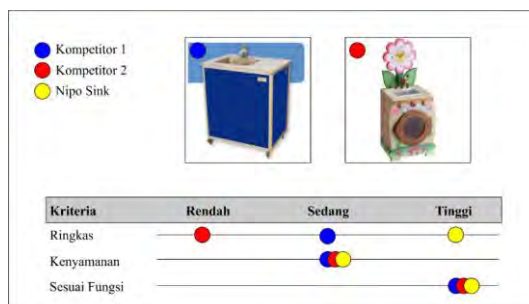
Citra desain akan menentukan posisi produk yang akan di rancang dari segi bentuk, warna dan sistem yang akan digunakan pada produk. Posisi citra desain yang dipilih yaitu *complex-portable* di mana produk ini akan mengambil unsur binatang dalam bentuknya dan juga sistem portable. Produk akan menggunakan warna yang sesuai dengan warna hewan yang terpilih, yaitu hewan zebra, sapi dan juga jerapah.



Gambar 1
Sumber : Pribadi

Kedudukan

Berikut adalah perbandingan produk yang akan dirancang dengan produk *competitor* yang sudah beredar di pasaran:



Gambar 2. Kedudukan
Sumber : Pribadi

Desain Terpilih

Berdasarkan hasil diskusi dan pemilihan bersama responden, maka didapatkan keputusan desain akhir yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan atas masalah yang ada. Berikut ini adalah hasil desain yang terpilih:



Gambar 3. Desain Mini Wastafel
Sumber : Pribadi

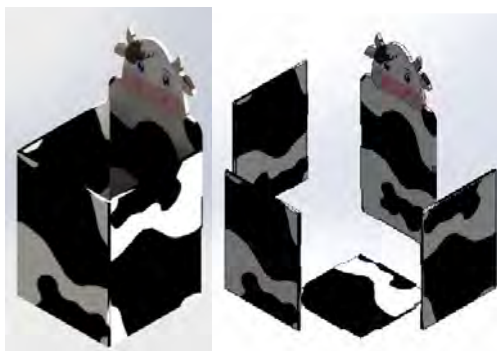
Gambar di atas merupakan *digital rendering* dari desain akhir produk utama yang berupa wastafel. Bentuk dasar dari produk ini adalah bentuk dari hewan sapi sehingga pewarnaan yang digunakan pada produk ini mengambil warna asli dari sapi. Pada produk ini dilengkapi dengan tangki air bersih dan air kotor, cermin, gantungan *tissue* dan juga tempat sampah.



Gambar 3. Desain Papan Jadwal
Sumber : Pribadi

Gambar di atas merupakan *digital rendering* dari sarana pemacu yang berupa papan jadwal menyikat gigi yang didesain menyerupai mainan motorik anak. Pada jadwal ini, anak diharuskan menempelkan pion magnet yang memiliki karakter gigi bersih dan kotor. Bila anak sudah menyikat gigi, maka pion yang di tempel adalah pion bagian depan yang menunjukkan karakter gigi bersih dan sehat, namun bila anak

belum menyikat gigi maka pion magnet yang ditempel adalah pion bagian belakang yang menunjukkan karakter gigi kotor. Untuk menyimpan pion terdapat tempat pada bagian bawah papan yang berbentuk gigi, sehingga pion dapat terorganisir dengan baik.



Gambar 4. Tempat Sikat Gigi
Sumber : Pribadi

Gambar di atas merupakan desain dari *toothbrush holder* yang merupakan salah satu produk yang didesain sebagai sarana pemacu (*reinforcer*). Tempat sikat gigi ini didesain dengan sistem puzzle 3 dimensi, sehingga dapat melatih motorik anak. Selain itu, desain puzzle 3 dimensi ini akan memudahkan proses *packaging* dan pembagian produk ke anak-anak.

Operasional Produk



Gambar 5. Operasional Produk
Sumber : Pribadi

Manajemen Produk

Tabel 3. SWOT

<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengadopsi bentuk hewan yang menarik bagi anak, yaitu sapi, jerapah dan zebra, -Memiliki sarana pemacu yang terdapat satu paket dengan produk utama, -Memiliki mekanisme seperti wastafel -Produk sesuai dengan antropometrik anak -Produk didesain khusus untuk penyuluhan ke sekolah-sekolah 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penampungan air bersih dan air kotor memiliki kapasitas yang terbatas
<p>Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Maraknya kegiatan penyuluhan menyikat gigi 2.Sadarnya masyarakat akan pentingnya pembelajaran menyikat gigi pada anak sejak dini. 3.Belum adanya produk serupa sebelumnya. 	<p>Threat</p> <p>Ke depannya ada kompetitor yang hadir dengan memproduksi produk sejenis</p>

Sumber : Pribadi

Analisa STPD

Tabel 4 STPD

<p>Segmentation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demografi <ol style="list-style-type: none"> 1.PDGI , 2.Fakultas Kedokteran Gigi, 3.Perusahaan Kesehatan Gigi dan Mulut, 4.PT. Unilever, TBK. 5.Taman Kanak-Kanak, 6.Tempat Penitipan Anak. • Geografis Pulau Jawa dan Bali. • Psikografis <ul style="list-style-type: none"> -Instansi yang: <ol style="list-style-type: none"> 1.Kesehatan dan kebersihan gigi anak, 2.Bergerak di bidang pendidikan dan pembentukan karakter, 3.Bergerak di bidang pengasuhan anak. 	<p>Target</p> <p>Demografis : Pihak-pihak instansi yang terkait dengan kesehatan gigi anak, seperti Fakultas Kedokteran Gigi, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan PT. Unilever.</p> <p>Geografis : Pulau Jawa.</p> <p>Psikografis :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Instansi yang: <ol style="list-style-type: none"> 1.peduli akan kesehatan dan kebersihan gigi anak. 2.melakukan kegiatan penyuluhan menyikat gigi.
--	--

4.Melakukan kegiatan penyuluhan menyikat gigi	
<p>Positioning Sarana bantu penyuluhan menyikat gigi portable bagi anak yang berupa mini wastafel.</p>	<p>Differentiation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Didesain sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menyikat gigi anak usia 3 hingga 5 tahun baik dari segi fungsi, kegiatan dan dimensi. • Terdapat sarana pemacu semangat anak dalam menyikat gigi. • Produk ini dirancang <i>portable</i> sehingga mudah dibawa dan dipindahkan ketika kegiatan penyuluhan.

Sumber : Pribadi

Marketing Mix

A. Product

- *Core benefit* : sebagai sarana bantu penyuluhan menyikat gigi bagi anak usia 3 hingga 5 tahun.
- *Basic Product* :
 - Produk yang didesain berupa *mini wastafel* yang berguna sebagai sarana bantu kegiatan penyuluhan menyikat gigi,
 - Bentuk produk ini didesain mengadaptasi bentuk hewan seperti zebra, sapi dan jerapah yang memiliki ciri khas baik dalam bentuk maupun corak dan warna yang digunakan adalah warna warna asli yang terdapat pada hewan sehingga anak tetap dapat mengenali hewan yang dimaksud.
- *Expected Product*, produk yang akan membantu kegiatan penyuluhan pembelajaran menyikat gigi.
- *Augmented Product*, produk ini akan dilengkapi dengan *after sales service* berupa pemberian garansi pada komponen seperti pipa, keran dan juga kerusakan yang menyebabkan kebocoran selama 1 tahun.
- *Potential Product*, produk ini juga tidak menutup kemungkinan akan mengalami perkembangan pada desain selanjutnya seperti merancang produk dengan bentuk hewan lain contohnya anjing, kucing, gajah dan lain-lain.
- *Branding*, produk ini memiliki *brand name* “*NIPO SINK*” yang merupakan singkatan dari “*Mini Portable Sink*”. Dinamakan demikian karena produk utama

dari produk ini adalah sebuah wastafel kecil yang mudah dibawa dan dipindahkan demi kelancaran proses pembelajaran menyikat gigi melalui kegiatan penyuluhan.

- Pada logo yang di bawah ini menggunakan font Berlin Sans Fb. Font tersebut digunakan karena memiliki kesan ceria dengan pengguna utama produk ini adalah anak-anak; bersifat kuat karena produk ini memiliki konstruksi yang kuat dan dapat bertahan lama. Warna biru dipilih karena merupakan warna sanitasi, dan produk ini berhubungan dengan pembelajaran kebersihan.

NiPO SiNK

- *Tagline* dari produk ini adalah *It is Easy to be Healthy*, maksud dari tagline menjelaskan bahwa produk ini merupakan sebuah produk penunjang kegiatan pembelajaran kesehatan gigi yang mudah dibawa dan digunakan. *Easy* menjelaskan sifat dari produk ini yang ringkas sehingga mudah ketika dibawa saat kegiatan penyuluhan karena produk ini memiliki konsep *portable*. *Healthy* menjelaskan tujuan dari produk ini yaitu mengajarkan kebersihan dan kesehatan gigi.
- *Packaging*, produk ini juga akan dilengkapi oleh kemasan sekunder. Kemasan ini ditujukan untuk produk sebagai pelindung dan pengaman dari benturan dan lain sebagainya. Selain itu, kemasan ini juga memiliki fungsi tambahan yaitu sebagai media informasi mengenai produk tersebut.
- Produk ini juga dilengkapi oleh *manual book* yang merupakan buku panduan yang berisi informasi mengenai operasional dan cara penggunaan produk.

B. Price

- *Penetration price* yang merupakan menetapkan harga rendah demi memperoleh volume penjualan yang besar. Selain itu karena produk ini pada dasarnya belum pernah ada dipasaran, maka dari itu produk ini masih berada dalam tahap pengenalan sehingga harga yang diberikan tidak terlalu tinggi agar masih menarik minat konsumen.
- *Psychological price* dimana penetapan harga ini memanfaatkan psikologis dari konsumen agar konsumen merasa tertarik untuk membeli. Seperti misalnya memberikan angka ganjil pada harga agar konsumen menganggap bahwa produk ini memiliki harga yang terjangkau.

C. Place

Produk ini nantinya akan dipasarkan secara langsung kepada konsumen yang merupakan aktivis atau penggerak kegiatan pembelajaran menyikat gigi seperti PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), guru sekolah, fakultas kedokteran gigi dan lain lain. Selain itu, produk ini juga akan mengikuti kegiatan pameran kesehatan seperti “*East Java Healthy Festival*” yang setiap tahunnya diadakan di Atrium Grand City dan juga pameran alat kesehatan yang berskala nasional “*Pameran Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga*” yang tiap tahunnya dilaksanakan di *Jakarta Convention Centre*.

D. Promotion

Pada produk ini, akan dilakukan promosi guna mengenalkan produk ini kepada masyarakat. Media promosi yang akan digunakan pada produk ini adalah:



Gambar 6. Media Promosi
Sumber : Pribadi

Rincian Analisis Biaya

Tabel 5. Analisis Biaya

Prototype	HPP Produk Massal
-Wastafel : Rp. 2.696.375	-Wastafel : Rp. 432.712
-Papan Jadwal : Rp. 110.200	-Papan Jadwal : Rp. 166.534
-Tempat sikat gigi :Rp. 48.800	-Tempat sikat gigi : Rp. 32.175
	-Operasional : Rp. 181.666
	-Promosi : Rp. 173.100
	-Pajak 2% : Rp. 19.723
	-Profit 40% : Rp. 394.474
Total : <u>Rp. 2.855.375,00</u>	Total : Rp.1.400.384,00

Sumber : Pribadi

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada saat ini masih banyak anak Indonesia yang kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi. Maka dari itu, banyak instansi seperti PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), Fakultas Kedokteran Gigi, Instansi-instansi khusus hingga perusahaan produk kesehatan gigi yang mengadakan kegiatan penyuluhan menyikat gigi bagi anak-anak. Namun, sarana yang digunakan pada saat penyuluhan kegiatan menyikat gigi sangat terbatas dan tidak menarik karena hanya sebatas sikat gigi dan wadah menampung air bekas berkumur. Hal tersebut bisa berakibat pada anak kurang berminat saat kegiatan penyuluhan, anak kurang mengerti bagaimana menyikat gigi yang benar, dan kotornya lingkungan sekolah akibat tidak adanya sarana khusus untuk menyikat gigi sehingga memungkinkan penyebaran penyakit.

Oleh karena itu, dirancang sebuah sarana pembelajaran menyikat gigi *Nipo Sink* yang berupa sebuah *mini wastafel portable* dengan konsep “*portable animal dental edu fun*” yang berarti produk ini dapat memberikan pembelajaran mengenai menyikat gigi dengan menarik bagi anak dan produk ini dapat dengan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain sehingga diharapkan dapat membantu kegiatan penyuluhan menyikat gigi.

Pada produk ini dilengkapi dengan tangki penyimpanan air bersih yang akan digunakan untuk berkumur dan juga tangki penyimpanan air kotor yang berguna untuk menampung air bekas berkumur, indikator air bersih, tempat *tissue*, tempat gelas kumur, tempat sampah dan juga cermin yang berguna sebagai sarana

kontrol anak ketika menyikat gigi seperti anak belajar gerakan menyikat gigi, anak mengenali keadaan rongga mulut mereka masing-masing, dan anak mengetahui keadaan gigi mereka sudah bersih atau tidak. Selain itu pada produk ini, dilengkapi juga rancangan sarana pemacu yang nantinya akan dibagikan sebagai souvenir kepada anak peserta penyuluhan berupa mainan yang masih berkaitan dengan kegiatan menyikat gigi seperti papan jadwal menyikat gigi dan juga wadah sikat gigi yang diharapkan dapat mengembangkan minat anak untuk menyikat gigi. Dengan demikian, produk yang telah dihasilkan dapat membantu kegiatan penyuluhan menyikat gigi dan juga dapat menumbuhkan minat anak untuk menyikat gigi.

Saran

Dari keseluruhan proses yang telah dilalui, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Untuk penampungan air kotor hendaknya juga diberikan indikator air agar memudahkan penyuluh untuk mengetahui volume air.
- b. Untuk tempat *tissue* hendaknya menggunakan *tissue* lembaran agar lebih hemat dan lebih mudah ketika diambil.
- c. Untuk penampungan air baik air bersih maupun kotor masih dirasa terlalu kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Engelbrecht, Kathie. 2003. *The Impact of Colour on Learning (Online)* (<http://sdpl.coe.uga.edu/HTML/W305.pdf> diakses tanggal 24 Maret 2014)
- Gaines, Kristi S. 2011. *The Inclusive Classroom: The Effects of Color on Learning and Behavior*;
- Hurlock, Elisabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*; Erlangga. Jakarta
- Kartono, Dr. Kartini. 2007. *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*; Mandar Maju. Bandung
- Kristanto. 2010. *Psikologi Bentuk (Online)* (faculty.petra.ac.id, diakses tanggal 18 Maret 2014)
- Kusumawardani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*; Siklus Hanggar Kreator. Jogjakarta

- Oktaviani, K. (2014). *Perancangan Sarana Toilet Training Bagi Anak-Anak; Usia 1,5-4 Tahun*. Desain dan Manajemen Produk Ubaya; Tidak Diterbitkan
- Pratiwi, Donna. 2007. *Gigi Sehat : Merawat Gigi Sehari-hari*; Kompas. Jakarta
- Pratiwi, Donna. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik : Perawatan Praktis Sehari-Hari*; Kompas. Jakarta
- Rahmanto, Beny. 2010. *Teknologi Perekatan Untuk Meningkatkan Produk Perakayuan Dengan Bahan Baku Kayu Diameter Kecil dan Limbah Kayu dari Hutan Rakyat*;
- Uli. 2013. *Sebanyak 79% orang tua dan 85% anak di Indonesia tidak menyikat gigi (Online) (<http://www.unilever.co.id> diakses tanggal 5 Maret 2015)*
- Wong, Donna L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol.1 Wong*